



PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH BERBAHAN BOTOL BEKAS SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI UPTD SD INPRES WAEWARU

Dimas Qondias¹⁾, Maria Yasinta Baka²⁾, Marselina Yolanda Bupu³⁾, Yasinta Tai⁴⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada

¹⁾dimdimqondias@gmail.com, ²⁾vasinthamaria243@gmail.com, ³⁾volanbupu01@gmail.com,
⁴⁾intantay2022@gmail.com

Histori artikel

Received:
21 Oktober 2024

Accepted:
24 Oktober 2024

Published:
25 Oktober 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah pembuatan tempat sampah berbahan botol bekas sebagai upaya pelestarian lingkungan sekolah di UPTD SDI Waewaru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini observasi langsung yang dirangkai dalam bentuk sistem tindakan atau pengabdian. Bentuk pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan yang telah teristematiskan di antaranya tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Waewaru, Kecamatan Aimere yang dimulai pada tanggal 15 Oktober dan berakhir pada 5 November 2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa UPTD SDI Waewaru yang berjumlah 95 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% warga sekolah sudah memahami bagaimana cara untuk mengelola sampah plastik untuk menjadi suatu barang yang berguna. Selain itu, 80% warga sekolah sudah mampu membuat tempat sampah dari botol bekas. Program pembuatan tempat sampah dari botol bekas sangat bermanfaat bagi warga sekolah, sebesar 90% warga sekolah dapat memanfaatkan tempat sampah untuk kebersihan lingkungan sekolah.

Kata-kata Kunci: Pelestarian Lingkungan, Sekolah Dasar, Tempat Sampah

Abstract

The aim of this research is to make trash cans from used bottles as an effort to preserve the school environment at UPTD SDI Waewaru. The method used in this activity is direct observation combined in the form of a system of action or service. This form of service consists of several stages that have been systematized, including the planning stage, preparation stage, implementation stage and evaluation stage. This activity was carried out at UPTD SD Inpres Waewaru, Aimere sub-district, starting on October 15 and ending on November 5 2023. The subjects of this research were 95 UPTD SDI Waewaru students. The research results show that 90% of school residents understand how to manage plastic waste to become useful items. Apart from that, 80% of school residents are able to make trash cans from used bottles. The program to make trash cans from used bottles is very beneficial for school residents, 90% of school residents can use trash cans to clean the school environment.

Keywords: Elementary School, Environmental Conservation, Rubbish Bin

*Penulis Koresponden: dimdimqondias@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah sampah kian hari kian meningkat. Hal ini dipicu karena perkembangan teknologi, industri, dan populasi. Sampah adalah suatu wujud barang atau sisa makanan yang sudah tidak diinginkan lagi (Arum, 2019). Dalam hal yang sama juga dikemukakan oleh Aswar dalam (Marzuki, 2018) bahwa sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi terpakai, tidak disenangi atau harus dibuang. Secara umum sampah digolongkan menjadi dua jenis yaitu sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah organik ialah jenis sampah yang dapat terdegradasi dan hancur secara alami, meliputi serasah dedaunan dan sampah dapur termasuk sisa makanan sedangkan sampah anorganik ialah jenis sampah yang tidak dapat terdegradasi (sulit terurai) meliputi kertas, kaleng, botol, besi, plastik, dan aneka logam (Banowati, 2012). Agus dalam Eppang dalam (Yuliandari, Indriza, 2018) mengatakan bahwa secara nasional sampah padat di Indonesia dapat mencapai 151.921 ton per hari. Artinya masing-masing individu di Indonesia membuang sampah dengan rata-rata 0,85 kg setiap harinya. Banyak sampah yang sebenarnya bisa dimanfaatkan kembali namun terbuang percuma karena dianggap tidak memiliki nilai guna misalnya sampah plastik.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya manusia untuk menjaga diri serta menjaga lingkungan, untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman, dengan maksud yang sehat dan nyaman merupakan lingkungan yang bebas dari debu, kotoran, bau serta sampah (Widiyasari, 2021). Namun pada kenyataannya saat ini sampah plastik dapat menjadi salah satu persoalan yang cukup serius di kalangan masyarakat. Sampah plastik sebagai material sisa dari segala aktivitas manusia. Akibat kurangnya kepekaan akan kepedulian lingkungan dan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas pembuangan sampah plastik secara sembarang di berbagai tempat. Volume sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya semakin melimpah.

Sampah merupakan faktor utama dalam kerusakan lingkungan. Khususnya pada sampah plastik, banyak orang-orang yang memilih menggunakan plastik untuk kebutuhan sehari-harinya. Dikarenakan bahannya yang tidak mahal, plastik mudah lapuk, ringan dan anti karat (Septiani et al., 2019). Plastik merupakan bahan sintesis dari hasil polimerisasi (polycondensation), polimer plastik merupakan material yang sangat stabil sehingga akan tetap berada dalam kondisi utuh sebagai polimer dalam jangka waktu yang lama (Fauzi et al., 2020).

Sampah plastik adalah jenis sampah anorganik yang membutuhkan waktu yang relatif lama agar dapat terurai. Menurut data Hadi dalam (Andriastuti, 2019) Timbunan plastik hanya 10-15% di daur ulang, 60-70% ditimbun di tempat pembuangan akhir, dan 15-30% belum dikelola hingga dibuang ke lingkungan terutama perairan seperti sungai, danau, pantai dan laut. Sehingga pembuangan sampah plastik di lingkungan seperti ke dalam laut, tanah dapat menimbulkan kerusakan alam. Salah satu contoh sampah plastik yang sering ditemukan adalah sampah botol plastik bekas minuman.

Pemanfaatan kembali sampah plastik dianggap dapat mengurangi sampah plastik sehingga kelestarian alam tetap terjaga. Proses pengolahan ini dikenal dengan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Salah satu pemanfaatan sampah plastik adalah dengan metode ecobrick atau pemanfaatan kembali sampah dengan menggunakan media botol plastik. Ecobrick berasal dari kata "Eco" dan "Brick" yang memiliki arti bata ramah lingkungan. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, seperti plastik. Teknik sederhana dan sangat mudah, yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulang dengan media botol plastik untuk dijadikan barang yang berguna (Istirokhatun & Nugraha, 2019).

Limbah botol plastik merupakan salah satu jenis limbah yang sulit terurai atau terdegradasi butuh waktu 100 tahun agar bisa terurai secara alami. Hampir 3 juta ton sampah plastik di seluruh dunia berasal dari botol plastik yang hanya bisa digunakan sekali pakai (Arun, 2019). Pemanfaatan botol plastik bekas minuman menjadi kerajinan tangan atau barang yang berguna masih jarang dilakukan oleh masyarakat terutama di lingkungan sekitar sekolah. Kepedulian masyarakat terhadap bahaya sampah khususnya sampah plastik masih sangat kurang. Sampah-sampah tersebut masih dianggap sebagai sampah yang kurang bermanfaat. Padahal sampah-sampah yang dianggap tidak berguna

tersebut bisa kita manfaatkan menjadi beraneka barang yang bernilai guna seperti tempat sampah, lampu meja, kursi dan lainnya (Doriza, 2014). Penyebab masalah sampah di lingkungan sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang, mereka kurang memahami apa bahaya yang muncul akibat adanya sampah, idak ada kemauan untuk membuang sampah pada tempatnya, pengetahuan untuk mendaur ulang sampah sangat rendah, dan budaya malas sehingga muncul kurang kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas kami melakukan program kerja yaitu pembuatan tempat sampah dari boto-botol bekas. Karena menurut kami kreatifitas pemanfaatan botol plastik sebagai tempat sampah merupaka solusi yang tepat untuk mengubah sampah botol menjadi barang yang bernilai guna dan tentunya tidak mudah hancur. Pemanfaatan botol bekas menjadi tempat sampah merupakan suatu yang patut disebarluaskan kepada setiap lapisan masyarakat. Salah satunya siswa sekolah dasar UPTD SD Inpres Waewaru. Hal ini bertujuan untuk mengurangi limbah sampah botol plastik yang ada disekitar serta mampu memberikan pengetahuan kepada siswa beserta warga sekolah lainnya terkait pengolahan sampah menjadi barang atau produk yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga lingkungan. Dengan adanya pembuatan tempat sampah dari botol bekas ini, peserta didik memiliki kesadaran penuh untuk menjaga lingkungan sekitar dengan memanfaatkan kembali sampah plastik.

Dengan mengajarkan siswa tentang pengelolaan sampah plastik, kita juga mendorong kreativitas dan inovasi. Siswa dapat terinspirasi untuk menciptakan solusi baru dalam mengurangi penggunaan sampah plastik seperti mendaur ulang, mengganti plastik dengan bahan lain atau mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Penyadaran pengelolaan sampah plastik memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum. Hal ini dapat membantu siswa memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan memberi mereka alat untuk menjadi warga yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Dari kegiatan pengolahan botol bekas menjadi tempat sampah di UPTD SDI Waewaru kami menghasilkan satu tempat sampah yang di letakan di halaman sekolah dengan tujuan agar siswa dapat membuang sampah di tempatnya.

METODE PELAKSANAAN

Jenis metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah observasi langsung yang dirangkaikan dalam bentuk sistem tindakan atau pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Waewaru, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur selama satu minggu. Subjek dari penelitian ini adalah siswa UPTD SDI Waewaru yang berjumlah 95 orang. Bentuk pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan yang telah teristematis di antanranya tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah tahap perencanaan yakni rapat penentuan program kerja bersama dengan guru-guru yang akan dilaksanakan. Pada tahap persiapan yakni meyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat tempat sampah dari botol palstik bekas. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu rakitan dan pemasangan tempat sampah dari botol bekas. Setelah program kerja selesai masuk pada tahap evaluasi yang merupakan bentuk penilaian atau alat ukur yang mengukur sejauh mana progres ketercapaian program kerja tempat sampah dari botol plastik dan bilaman ada kendala dapat dibicarakan untuk diperbaiki lagi menjadi lebih baik. Pada tahap ini juga peneliti membuat alat ukur berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa memahamai tentang bagaimana cara mengelola sampah plasik dan bagaimana cara membuat sampah plastik dari botol-botol bekas menjadi barang yang berguna. Dalam pembuatan tempat sampah membutuhkan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tempat sampah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Tempat Sampah

Alat	Bahan
------	-------

Gunting	Botol
Kawat	Kertas
Tang	
Lilin	
Paku	
Pemantik	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat pelaksanaan program kampus mengajar program kerja yang kami buat adalah pembuatan tempat sampah dari botol-botol bekas. Pembuatan tempat sampah tersebut dapat di laksanakan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu langkah awal yang bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini kami melakukan rapat bersama dengan guru-guru untuk memaparkan program kerja yang akan kami laksanakan. Dengan adanya perencanaan diharapkan suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Mulai dari jam pelaksaan menyesuaikan dengan jadwa mata pelajaran yang kosong, rencana kegiatan berjalan ketika jam istirahat siswa siswi.

Selain merencanakan jadwal kegiatan juga merencanakan alat-alat yang akan digunakan serta berapa jumlah tempat sampah yang akan dibuat. Alat dan bahan yang digunakan ketika kegiatan berlangsung adalah Gunting, Kawat, Tang, Lilin, Paku, Pemantik, Botol, dan kertas. Untuk botol bekas kami berdiskusi dengan guru-guru untuk membantu menyediakan botol bekas yang berukuran 600 ml untuk pembuatan tempat sampah. Botol bekas air mineral tersebut para guru memberitahu kepada seluruh siswa untuk membawa setiap siswa 1 botol mineral.



Gambar 1. FGD/Diskusi Program Kerja

Tahap Persiapan

Pada tahap ini kami akan melaksanakan program kerja yang telah dirancang dan sudah dipersiapkan dengan matang. Tahap pelaksanaan merupakan puncak hasil persiapan yang telah dilakukan serta dokumentasi setiap kegiatan.

Pada tahap yang pertama adalah mengumpulkan botol-botol bekas. Pada tahap ini botol-botol bekas yang dihasilkan adalah dari siswa siswi. Mahasiswa program kampus mengajar menginformasikan kepada siswa siswi untuk membawa botol-botol bekas dari rumah mereka masing-masing dan dikumpulkan di sekolah. Adapun alat da bahan tambahan seperti gunting, kawat, tang, lilin, paku, pemantik, botol, dan kertas.



Gambar 2. Alat dan Bahan Pembuatan Tempat Sampah

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah melubangi tutup botol dan bagian bawah botol agar dapat memasukkan kawat ke dalam untuk menyatukan anatar botol yang satu dengan yang lain. Pelubangan botol ini menggunakan paku dengan cara memanaskan ujung paku pada lilin yang menyala.



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah

Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari setiap kegiatan. Pada tahap ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur apakah pembuatan tempat sampah dari botol-botol bekas bermanfaat bagi warga sekolah. Berguna untuk melihat hal-hal yang harus diperbaiki atau dirubah dari sebelumnya. Tahap ini sangat penting karena dapat menjadi pembelajaran kedepannya. Karena sejatinya yang telah dirancang belum tentu saat diimplementasikan berjalan sesuai yang diharapkan, oleh sebab itu evaluasi sangat penting dalam suatu kegiatan. Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa 90% warga sekolah sudah memahami bagaimana cara untuk mengelola sampah plastik untuk menjadi suatu barang yang berguna. Selain itu, 80% warga sekolah sudah mampu membuat tempat sampah dari botol bekas. Program pembuatan tempat sampah dari botol bekas sangat bermanfaat bagi warga sekolah, sebesar 90% warga sekolah dapat memanfaatkan tempat sampah untuk kebersihan lingkungan sekolah.

Dari setiap tahap yang telah dilaksanakan kami dapat memeproleh hasil dari pembuatan tempat sampah yang sangat memuaskan dan dapat di gunakan oleh siswa dengan baik.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Tempat Sampah

Pembahasan

Secara global sampah plastik sangat mengancam kehidupan makhluk hidup karena masa tahan di alam sangatlah panjang serta pertambahan jumlah sampah plastik sangatlah cepat. Sampah plastik dapat mencemari lingkungan, bukan hanya di daratan, sampah plastik bisa terbawa aliran sungai dan akhirnya berakhir ke laut yang akhirnya mencemari samudra (Agustina et al, 2020). Sampah plastik, khususnya botol bekas minuman, menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang signifikan di seluruh dunia. Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai secara alami (Andriastuti, 2019). Menurut Fauzi et al., (2020), sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan, baik di daratan maupun di lautan, yang mengancam keberlanjutan ekosistem. Pengelolaan sampah yang efektif melalui pendekatan daur ulang menjadi salah satu solusi utama untuk mengurangi dampak lingkungan dari sampah plastik (Aswar, 2018).

Pemanfaatan sampah botol bekas minuman masih jarang dilakukan di sekolah-sekolah karena kurang memperhatikan hal-hal seperti kreatifitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampahn. Dengan adanya program kegiatan pelatihan kreatifitas pemanfaatan sampah botol bekas minuman menjadi kerajinan tangan ini diharapkan warga sekolah terutama para siswa dan siswi dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah, selain itu warga sekolah terutama siswa dan siswi dapat mempunyai keterampilan dalam hal kreatifitas serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekolah di UPTD SD Inpres Waewaru mengenai pelaksanaan kegiatan, kemudian melakukan persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus materi tentang wirausaha dan pembuatan kerajinan tangan berbahan botol plastic bekas minum. Program pembuatan tempat sampah dari botol plastik bekas yang dilaksanakan di UPTD SD Inpres Waewaru bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang ada, tetapi juga mengajarkan siswa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan kesadaran untuk mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat (Widiyasari, 2021).

Kegiatan ini dilakukan untuk memanfaatkan bahan yang ada disekitar salah satunya memanfaatkan botol bekas sebagai bahan dasar pembuatan tempat sampah ini. Sasaran atau target untuk membuat tempat sampah ini adalah di UPTD SD Inpres Waewaru. Metode ecobrick, yaitu mendaur ulang sampah plastik dengan cara mengisi botol plastik bekas dengan limbah non-biologis, telah terbukti efektif dalam mengurangi limbah plastik (Yusiyaka & Yanti, 2021). Selain itu, ecobrick juga dikenal sebagai metode yang ramah lingkungan dan dapat digunakan untuk membuat berbagai benda seperti furnitur atau bahkan bangunan (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Dengan metode ini, botol-botol plastik yang sebelumnya

hanya menjadi limbah kini dapat diubah menjadi benda yang memiliki nilai guna seperti tempat sampah yang dibuat oleh siswa UPTD SD Inpres Waewaru.

Pembuatan tempat sampah ini dimulai dengan meminta siswa-siswi di UPTD SD Inpres Waewaru, dari kelas 1 sampai kelas 6 membawa botol bekas yang berukuran 600 ml. Tujuan dari kegiatan ini untuk menanamkan kesadaran sejak kecil dalam mengenal pemanfaatan bahan yang ada disekitar, salah satunya yakni pemanfaatan botol bekas sebagai bahan dasar pembuatan tempat sampah. Alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan tempat sampah dengan menggunakan bahan dasar botol bekas, gunting, kawat, tang, lilin, paku, cat, pemantik dan kertas.

Cara pembuatan tempat sampah dimulai dengan membersihkan botol terlebih dahulu hingga bersih kemudian memasukan kertas kedalam botol dan menutupi botol dengan tutup botol. Setelah itu, menyalahkan lilin dan memanaskan kawat yang sudah diluruskan hingga kawat panas, kemudian kawat dimasukan kedalam tutup botol hingga berlubang di dua sisi, dilakukan berulang sampai semua botol dilubangi di dua arah, dibagian bawah botol juga di beri lubang dua sisi agar dapat diikat dengan kawat. Kemudian kawat yang panjang dimasukan ke sisi atas sampai semua lubang diisi dengan kawat, dilakukan dengan cara yang sama juga di sisi bawah botol. Sebanyak lima puluh botol yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah ini.

Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. Seperti yang diungkapkan oleh Septiani et al., (2019), peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan sejak usia dini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan plastik. Kegiatan pembuatan tempat sampah dari botol bekas juga mendorong kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas menjadi benda yang berguna, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Doriza (2014), bahwa pengolahan sampah yang tepat dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka. Selain itu diharapkan mampu membentuk karakter siswa terkhusus sekolah dasar (Qondias et al., 2023).

Program ini sejalan dengan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle) yang merupakan pendekatan utama dalam pengelolaan sampah (Yusiyaka & Yanti, 2021). Konsep ini menekankan pentingnya menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, dan mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai (Wange et al., 2023). Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memanfaatkan botol plastik bekas sebagai tempat sampah, yang tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan sekolah tetapi juga menanamkan konsep 3R dalam keseharian mereka (Pusvisasari et al., 2024). Pemanfaatan botol bekas menjadi tempat sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga memiliki dampak sosial yang positif. Menurut Agustina et al., (2020), program-program yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Di UPTD SD Inpres Waewaru, partisipasi siswa dalam mengumpulkan botol plastik dan membuat tempat sampah menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Secara jangka panjang, program ini dapat berkontribusi pada pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Selain itu, siswa yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat membawa kebiasaan positif dalam mengelola sampah ke kehidupan sehari-hari mereka, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2023), bahwa pendidikan lingkungan yang diterapkan secara konsisten dapat mengubah perilaku individu dalam jangka panjang. Menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan (Kurniawan, 2020).

Dari pembahasan di atas, jelas bahwa pembuatan tempat sampah dari botol bekas di UPTD SD Inpres Waewaru memiliki banyak manfaat baik dari segi lingkungan, sosial, maupun pendidikan. Program ini berhasil mengurangi jumlah sampah plastik di sekolah, meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, serta mendorong kreativitas mereka dalam memanfaatkan limbah menjadi barang yang berguna.

KESIMPULAN

Sampah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar utamanya sampah botol plastik sulit diuraikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dan didaur ulang sebagai benda yang bermanfaat. Ecobrick merupakan salah satu cara mendaur ulang sampah botol plastik menjadi suatu barang yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembuatan ecobrick yang dilaksanakan di UPTD SD Inpres Waewaru dapat dikemukakan kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan proses dan metode yang diterapkan sehingga peserta didik kelas 1 sampai 6 terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan pembuatan ecobrick. Peserta didik sangat menikmati kegiatan ini karena dapat menjadi kegiatan yang menyegarkan pikiran setelah setiap hari belajar di kelas. Peserta didik UPTD SD Inpres Waewaru berhasil dan mampu membuat ecobrick menjadi sebuah tempat sampah dan kemudian di letakan di bawah pohon mangga di halaman sekolah. Pembuatan ecobrick telah turut serta dalam rangka mengurangi sampah plastik dan menguatkan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & et al. (2020). Pengelolaan sampah plastik di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 123-130. <https://doi.org/10.20961/jil.v12i2.18794>
- Agustina, Y., Fauzan, M., & Maulana, R. (2020). Dampak sampah plastik terhadap lingkungan laut. *Jurnal Lingkungan*, 8(1), 123-140.
- Andriastuti, B. T., & Laila, F. (2019). Potensi ecobrick dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 55-63.
- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi ecobrick mengurangi sampah plastik rumah tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 7(2), 55-63. <https://doi.org/10.23917/jiti.v7i2.6832>
- Arum, H. M. (2019). Pemanfaatan barang bekas botol plastik dalam pembuatan vertikal gorden di Wilayah Lamtoro Pamulang Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2.
- Aswar, Y. (2018). Manajemen sampah dalam lingkup sekolah dasar: Sebuah studi kasus. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 10(3), 35-47.
- Banowati, E. (2012). Pengembangan Green Community UNNES melalui pengelolaan sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 12.
- Doriza, A. (2014). Kreativitas pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 12(3), 30-40.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., & Fitria, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. N. (2019). Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2), 85-90.
- Kurniawan, D. (2020). Mengajarkan kesadaran lingkungan sejak dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 67-76.
- Marzuki, R. D., Sugito, R., & Atmaja, T. H. W. (2018). Sampah anorganik sebagai ancaman di kawasan ekosistem hutan mangrove Kuala Langsa. *Jeumpa*, 5(2), 85.
- Pusvisasari, L., Muria, M., Florensa, P., & Rismayanti, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick di Desa Sindanglaya. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(5), 254-264. <https://doi.org/10.55182/jpm.v4i5.508>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., & Milo, K. (2024). Pendampingan lagu nasional sebagai penguatan karakter cinta tanah air pada siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Rahmawati, I. (2023). Pendidikan lingkungan dan perubahan perilaku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 55-70.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Fide, V., Andi, A., Saptuti, I., & Kawuryan, S. (2019). Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: Praktik dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99.
- Wange, M. C. T., Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., & Dolo, F. X. (2023). Pengolahan sampah plastik melalui kreativitas produk ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875-883. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251>
- Widiyasari, R. Z. S. F. (2021). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-10.
- Yuliandari, I. D. (2018). Angon sampah sebagai upaya pemberdaya masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Pesucen melalui teori dignan. *Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 113.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi cerdas dan praktis untuk pengelolaan sampah plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.73555>